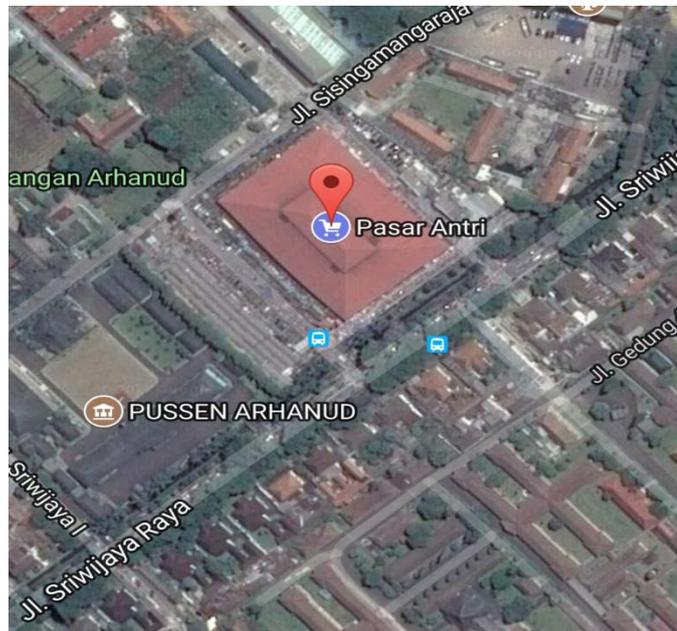


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian



Gambar 3.1

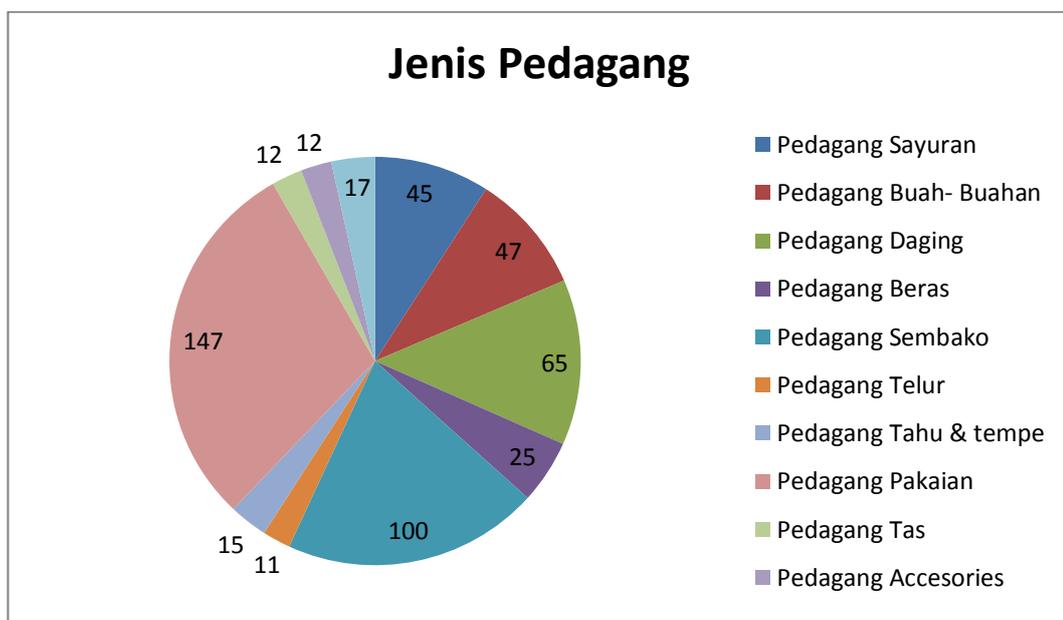
Peta Kawasan Pasar Antri Baru Kota Cimahi

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Sriwijaya Setiamanah Cimahi Tengah Kota Cimahi. Pasar Antri baru merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Kota Cimahi. Letaknya yang sangat strategis dikawasan pusat kota membuat pasar ini aksesnya sangat mudah bagi masyarakat yang ingin berbelanja. Keramaian di pasar ini biasanya berlangsung setiap hari pada pagi hari hingga sore hari. Adanya pasar antri ini menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kota Cimahi untuk berbelanja kebutuhan pokok, seperti barang-barang sembako dan non sembako. Pasar antri baru ini terdiri dari 2 lantai, dimana

lantai 1 digunakan oleh para pedagang yang menjual barang-barang pangan, dan lantai 2 digunakan oleh para pedagang yang menjual barang non pangan seperti pakaian dan pedagang *accessories*. Adapun jumlah pedagang yang berada di pasar antri sebanyak 496 Pedagang. Berikut ini adalah data jenis pedagang yang ada di pasar antri baru Kota Cimahi.

Gambar 3.2

Jenis Pedagang Di Pasar Antri Baru Kota Cimahi



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Untuk mencapai ke kawasan pasar antri baru ini bisa menggunakan kendaraan umum yang banyak dan lokasi nya yang bersebelahan dengan terminal angkutan umum atau dengan kendaraan pribadi karena pasar ini menyediakan area parkir yang sangat luas.

3.2. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi data serta informasi pada tabulasi data. Metode analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu pasar yang berada di Kota Cimahi yaitu pasar antri baru kecamatan Cimahi Tengah, yang dimana merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang berada di Kota Cimahi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat melalui observasi dan wawancara secara langsung dilapangan dengan menggunakan panduan kuisisioner yang dibuat untuk kebutuhan penelitian.

Dalam studi kasus ini yaitu yaitu pedagang di pasar antri baru Kota Cimahi, sehingga wawancara penelitian langsung dengan para pedagang di Pasar Antri Baru.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari pengelola yang ada di pasar antri baru, internet, serta buku maupun jurnal-jurnal yang relevan.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam klasifikasi variabel berdasarkan pengaruhnya, variabel dapat dibedakan menjadi : a) variabel *dependent* (tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan, b) variabel *independent* (bebas), variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menentukan (Sumarsono,2004).

Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha pedagang di pasar antri baru kota cimahi, dengan batasan bahwa pendapatan yang diteliti adalah pendapatan kotor atau pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya produksi atau biaya pembelian harga pokok oleh pedagang. Satuan pendapatan diukur dengan Rupiah (Rp). Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal kerja, jumlah tenaga kerja, dan lamanya usaha yang diukur dari pengalaman.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur suatu variabel,

sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan.

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Satuan
1	Pendapatan	Pendapatan total atau (TR) <i>total revenue</i> , yaitu pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya pembelian harga pokok oleh pedagang	Rupiah (Rp)
2	Modal Kerja	Modal atau biaya yang digunakan dalam konteks ini adalah biaya variabel dan biaya tetap, yang pada kenyataannya digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan berdagang dan membeli barang-barang dagangan perminggu.	Rupiah (Rp)
3	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha dagang.	Orang
4	Lamanya Usaha	Lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.	Tahun

Sumber : Pengolahan Data

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tak terhingga disebut populasi infinit. Keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. Pertama, tiap unit populasi dihitung, cara ini disebut sensus. Kedua, perhitungan-perhitungan dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja, keterangan diambil dari wakil populasi atau sampel, teknik ini dinamakan survei sampel (Nazir, 1998, 325). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang memiliki kios di pasar antri baru Kota Cimahi.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013;81). Supangat (2008:4) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Slovin. Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa (α) yang digunakan adalah 10%.

Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu :

$$n = N/(1+N.e^2)$$

$$n = 496/(1+496(0.10)^2)$$

$$n = 496/5.96$$

$$n = 83$$

$$n = 83 \text{ Responden}$$

Dengan sampel 83 maka masing-masing pedagang agar jumlah sampel yang diperoleh proposional maka dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Populasi pedagang}}{\text{Jumlah populasi pedagang}} \times \text{jumlah sampel}$$

Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel dibawah ini mengenai jumlah responden berdasarkan hasil sampel dan proposi masing-masing pedagang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Populasi	Sampel
Pedagang Sayuran	45	8
Pedagang Buah-buahan	47	8
Pedagang Daging	65	11
Pedagang Beras	25	4
Pedagang Sembako	100	17
Pedagang Telur	11	2
Pedagang Tahu & Tempe	15	3
Pedagang Pakaian	147	24
Pedagang Tas	12	2
Pedagang Accessories	12	2
Pedagang Sepatu	17	2
Total	496	83

Sumber : Hasil Pengolahan Data

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan untuk kebutuhan penelitian.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1996,139) Metode Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan dengan cara tanya jawab dan wawancara langsung kepada para pedagang di pasar antri baru Kota Cimahi.

3.7.2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri

pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisono Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Metode ini digunakan dengan cara tanya jawab dan wawancara langsung kepada para pedagang di pasar antri baru Kota Cimahi.

3.7.3. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dasar-dasar teori yang diperoleh berdasarkan sumber dari berbagai literatur dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar antri baru, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan variabel lebih dari satu (*multivariabels*), sehingga dapat dirumuskan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}(X_1) + \beta_2 \text{Log}(X_2) + \beta_3 \text{Log}(X_3) + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan (Rp)
α	= Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Modal Kerja (Rp)
X_2	= Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
X_3	= Lamanya Usaha (Tahun)
e	= <i>Error Term</i>

3.8.2. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Ada tiga uji statistik yang dapat dilakukan, yaitu :

3.8.2.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian secara individual. Uji t ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini langkah-langkah pengujiannya :

- 1) Menentukan Hipotesisnya

$$H_0: b_n = 0$$

Jika (b_n) sama dengan nol menyebutkan bahwa variabel independen tersebut signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0: b_n \neq 0$$

Jika (b_n) tidak sama dengan nol menyebutkan bahwa variabel independen tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan Perhitungan Nilai t

a. $Tabel = \alpha/2 ; df = N-K \dots\dots\dots(3.2)$

Keterangan :

α = Derajat signifikansi

N = banyaknya data yang digunakan

K = Banyaknya parameter

b. $Nilia t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} \dots\dots\dots(3.3)$

Keterangan:

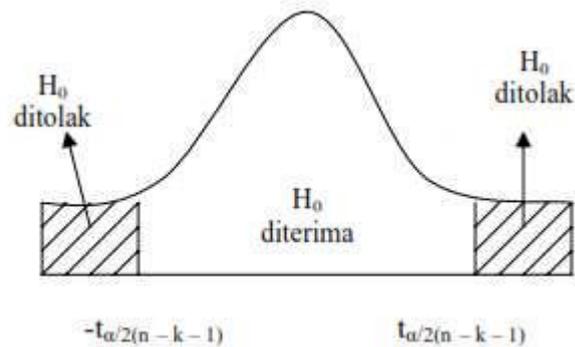
β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standard error koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesis nol diterima atau tidak. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2;n-k) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2;n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t(\alpha/2;n-k)$ atau $-t_{hitung} < -t(\alpha/2;n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.3

Uji Hipotesis (Uji t)

4) Kesimpulan

- a. Jika t hitung $<$ t table, maka $H_0 =$ diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.8.2.2. Uji F

Uji F (*Overall Test*) menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$), derajat kebebasan pembilang (numerator) adalah $k-1$ dan penyebut (denominator) adalah $n-k$. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesisnya

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya semua parameter sama dengan nol atau semua variabel independen tersebut bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya semua parameter tidak sama dengan nol atau semua variabel independen tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Melakukan Perhitungan Nilai F

$$F_{table} = F_{\alpha ; (N-K); (K-1)} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan

α = Derajat Signifikansi

N = Jumlah Data

K = Jumlah Parameter

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(N-K)} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan

R^2 = Koefisien Regresi

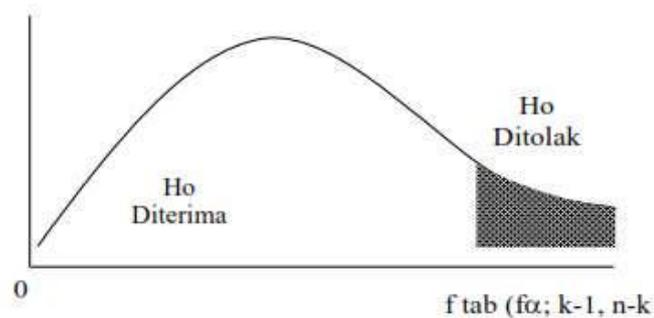
N = Jumlah Data

K = Jumlah Parameter

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesis nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Artinya semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.4

Uji Hipotesis (Uji F)

4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif

5) Kesimpulan

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.8.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen. Pengertian nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi hanya salah satu dan bukan satu-satunya dalam pemilihan kriteria model yang baik. Dengan demikian, bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan R^2 yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, misalnya, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik, dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik. Dalam analisis ekonometrika dikenal sebagai regresi lancung (*spurious Regressions*) (Thomas dalam Insukindo, 1998). Dalam pengertian nya koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan yang didapat. Didalam suatu persamaan regresi, koefisien determinasi menunjukkan presentase pengaruh dari semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan variabel dependennya (Algifari, 1997, 140). Adapun rumus Adjusted R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-K} \dots\dots\dots(3.6)$$

$$\hat{R}^2 = 1 - (1 - R^2)$$

Keterangan

- | | |
|-------------|----------------------|
| N | = Jumlah Data |
| K | = Banyaknya Variabel |
| R^2 | = R- squared |
| \hat{R}^2 | = Adjusted R-squared |

Dengan melihat koefisien β , dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terkait. Semakin besar koefisien β suatu variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini merupakan salah satu langkah penting dalam rangka menghindari munculnya regresi linear lancung yang mengakibatkan tidak sahnya hasil estimasi (Insukindro, Maryatmo, dan Aliman, 2003, 189). Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas

3.8.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah dimana terdapat suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa variabel bebas. Hal ini merupakan masalah yang sering muncul dalam ekonomi, sesuatu tergantung pada sesuatu yang lain (*Everything Depends On Everything Else*). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di test dengan pengujian dengan pendekatan korelasi parsial. Pendekatan ini disarankan oleh Farrar dan Gruber (1967). Pedoman yang digunakan adalah jika R^2_a lebih tinggi dari nilai R^2 antar variabel bebas, maka dalam

model empirik ini tidak terdapat adanya multikolinearitas, demikian sebaliknya. Satu asumsi model regresi klasik bahwa tidak terdapatnya multikolinearitas variabel yang menjelaskan termasuk dalam model. Istilah multikolinearitas mengacu pada Ragnar fisch. Pada awalnya hal tersebut berarti keberadaan dari suatu hubungan yang sempurna atau tepat, diantara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam suatu model regresi (Gujarati, 2010:408). Masalah multikolinieritas timbul disebabkan berbagai faktor, pertama sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu. Besaran-besaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama. Oleh karena itu sekali faktor-faktor yang mempengaruhi itu menjadi operatif, maka seluruh variabel akan cenderung berubah dalam satu arah. Kedua, penggunaan nilai lag (*Lagged Values*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi (Summodiningrat, 2002,281). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya kolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Herta,2014,52).

3.8.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak seluruh observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji White Heteroscedasticity (*no cross term*). Dalam uji white ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu juga membandingkan nilai Obs *R-squared dengan nilai X^2 tabel, dengan ketentuan sebagai berikut (Winarmo,2009:78) :

- 1) Apabila nilai Obs *R-squared $<$ nilai X^2 tabel, atau jika nilai probabilitas Chi-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai Obs *R-squared $>$ nilai X^2 tabel, atau jika nilai probabilitas Chi-squared $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.3.3. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrika (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji

normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram (jarque-Bera “JB”), uji normal P plot, uji Chis Square, Skewness dan kutois atau uji kolmogrov smirnov. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna menguji normalitas residual adalah dengan Jarque-Bera (JB). Uji ini merupakan uji asimtotis, atau sampel kasar yang berdasarkan atas residu OLS. Uji ini mula-mula menghitung koefisien, S (ukuran ketidaksimetrisan FKP), dan peruncingan, K (ukuran tinggi atau datanya KFP di dalam hubungannya dengan distribusi normal), dari suatu variabel acak. Variabel yang didistribusikan secara normal, kemencengannya nol dan peruncingannya adalah 3 (Gujarati,2006:165).

Dibawah ini adalah pengembangan uji statistik Jarque dan Bera

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \chi^2_{df=2} \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana:

n = ukuran sampel. S = koefisien skewness dan K = koefisien kurtois. Untuk distribus normal, $S=0$ dan $K=3$, dan nilai JB diharapkan mendekati 0.

H_0 = residual berdistribus

H_a = residual berdistribusi tidak normal.